

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2014 – 2023. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bank Muamalat pada laman www.bankmuamalat.co.id, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 01 November 1991. Pendirian bank ini diprakarsai oleh sejumlah tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan para cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), serta didukung juga oleh Pemerintah. Dukungan juga datang dari berbagai tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, para pengusaha Muslim, dan masyarakat luas. Sebagai bentuk dukungannya masyarakat berkomitmen untuk membeli saham senilai Rp. 84 miliar pada saat pendatanganan Akta Pendirian Perseroan. Kemudian, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, masyarakat Jawa Barat menambahkan modal sebesar Rp. 22 miliar, sehingga total modal mencapai Rp. 106 miliar sebagai wujud dukungan. Bank ini juga mendapatkan dukungan langsung dari Presiden dan resmi mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (01 Mei 1992) Setelah dua tahun beroperasi, Bank

Muamalat berhasil meraih status sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang terus berkembang dalam berbagai layanan dan produk. Tahun 2008 menjadi masa yang sulit bagi dunia perbankan, ketika krisis finansial melanda Indonesia dan berdampak besar pada sektor bisnis, termasuk perbankan. Akibat situasi bisnis yang tidak stabil, sejumlah bank di Indonesia mengalami kegagalan. Namun, penerapan sistem syariah membuat Bank Muamalat tetap bertahan dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997 – 1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini Bank Muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitulasi modal dari pemerintahan. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue* 1 pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu *Islamic Development Bank (IDB)*.

Dengan usaha yang ekstra dan disiplin Bank Muamalat telah berhasil membalikan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang cukup signifikan bagi bank. Setelah krisis tersebut, kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kerja Bank Muamalat dari tahun 1998 – 2008 tersebut telah dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva sebesar Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas menjadi

Rp 966 miliar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun, 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 November 2008, Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama juga, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur, Malaysia dan melaksanakan program pergantian manajemen pada bulan juli 2009.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

3.1.2.1 Visi

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

3.1.2.2 Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang

islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3.1.3 Produk Pembiayaan PT. Bank Muamalat Tbk.

3.1.3.1 Konsumen

1) KPR Muamalat iB

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang membantu konsumen memiliki rumah (*ready stock*/bekas), apartemen, ruko, rukan, kios, maupun pengalihan KPR dari bank lain.

2) Auto Muamalat

Auto Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu untuk memiliki kendaraan motor. Produk ini merupakan kerja sama antara Bank Muamalat dengan *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun.

3) Dana Talangan Porsi Haji

Dana Talangan Porsi Haji adalah pinjaman dengan skema *al-qardhul hasan* yang ditunjukan untuk membantu mendapatkan porsi keberangkatan haji lebih awal, meskipun saldo tabungan haji belum mencapai syarat pendaftaran porsi. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 bulan.

4) Pembiayaan Muamalat Umroh

Pembiayaan Muamalat Umroh adalah produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian untuk beribadah umroh dalam waktu yang segera. Dengan jangka waktu pembiayaan sampai 36 bulan.

5) Pembiayaan Anggota Koperasi

Pembiayaan konsuftif yang diperuntukan bagi beragam jenis pembelian konsuftif kepada karyawan, guru, atau pun PNS (selaku *end user*) melalui koperasi.

3.1.3.2 Modal Kerja

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin.

2) Pembiayaan LKM Syariah

Pembiayaan LKM Syariah adalah produk pembiayaan yang ditujukan untuk LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi) yang hendak meningkatkan pendapatan dengan memperbesar portofolio pembiayaannya kepada nasabah dan anggotanya.

3) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Pembiayaan Rekening Koran Syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

3.1.3.3 Investasi

1) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha guna membiayai

pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, peluasan ataupun pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun.

2) KPR Muamalat iB Bisnis

KPR Muamalat iB Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *takeover* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rencana dalam pemilihan subjek, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode inilah yang menunjukkan kapan, di mana, dan bagaimana suatu subjek diteliti (Rashid, 2022).

Dari definisi tersebut metode penelitian merupakan aspek pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis guna mengumpulkan data untuk membuktikan suatu penelitian yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Rashid, 2022).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat, kasus yang dimaksud dapat berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu, kelompok, dan organisasi. Tujuan dari studi kasus sendiri adalah untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:38), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas”. Maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu terdiri atas *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2), dan *Ijarah* (X_3). Kemudian variabel terikat (dependen) yaitu Profitabilitas (Y), yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel Bebas atau sering disebut *independent variable* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas ini adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menjadikan *mudharabah* sebagai X_1 dengan menggunakan indikator total pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* sebagai X_2 dengan menggunakan indikator total pembiayaan *musyarakah*, dan *ijarah* sebagai X_3 dengan menggunakan indikator pembiayaan *ijarah*.

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk penanaman dana atau modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut PSAK 106 *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk memulai suatu usaha tertentu, di mana masing-masing dari mereka memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan tersebut nanti dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian di bagi berdasarkan porsi kontribusi dana.

c) Pembiayaan *Ijarah*

Menurut Sayyid Sabiq dalam Fikih Sunah, *Ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al-iwadhu* (ganti/kompensasi). *Ijarah* dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jadi *ijarah* ini dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa atau upah pada jumlah tertentu.

2) Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Terikat (Variabel Dependen) didefinisikan variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Profitabilitas (Y).

Operasionalisasi variabel tersebut akan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Mengingat judul yang diajukan sudah sesuai dengan yang diangkat dalam penelitian, maka penjelasan mengenai operasionalisasi variabel independen dan dependen akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Mudharabah</i> (X ₁)	<i>Mudharabah</i> adalah bentuk penanaman dana atau modal dari pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) kepada pengelola dana (<i>mudharib</i>) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (<i>profit and loss sharing</i>) atau metode bagi pendapatan (<i>revenue sharing</i>) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. (Nurhayati, 2019)	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Rasio
<i>Musarakah</i> (X ₂)	<i>Musarakah</i> adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk memulai suatu usaha tertentu, di mana masing-masing dari mereka memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan tersebut nanti dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian di bagi berdasarkan porsi kontribusi dana. (Nurhayati, 2019)	Total Pembiayaan <i>Musarakah</i>	Rasio
<i>Ijarah</i> (X ₃)	<i>Ijarah</i> dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (<i>ujrah</i>), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. (Nurhayati, 2019)	Total Pembiayaan <i>Ijarah</i>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. (Hery, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam sebuah laporan keuangan yang disediakan. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data Sekunder diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh melalui suatu media perantara baik berupa dokumen maupun orang lain (Sugiyono, 2020).

Data sekunder yang digunakan bersumber dari www.bankmuamalat.co.id yang merupakan website resmi dari PT. Bank Muamalat Tbk. Data yang akan diambil merupakan data laporan keuangan per triwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 10 tahun yakni dari Januari 2014 – Desember 2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, atau keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi ini bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan populasi yang dipakai serta diterbitkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

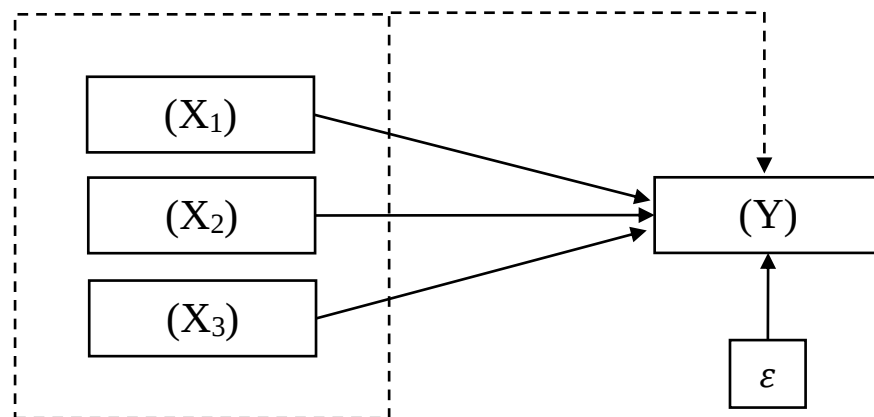
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, *Ijarah*, dan Profitabilitas pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang dipublikasikan dari tanggal Januari 2014 – Desember 2023. Metode pengambilan pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh* atau *total sampling*. Menurut Sugiyono (2020) Teknik *Sampling Jenuh* adalah teknik yang digunakan dengan menggunakan semua populasi menjadi sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu berjumlah sebanyak 40 data atas 10 tahun laporan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2023.

3.2.3.4 Model Penelitian

Paradigma/model penelitian adalah kumpulan konsep yang saling terhubung secara logis, membentuk suatu kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan realitas serta masalah yang sedang dihadapi. Pemahaman tentang konsep ini sangat relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan.

Masalah yang dibahas pada penelitian ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Profitabilitas” maka model penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = *Mudharabah*

X_2 = *Musyarakah*

X_3 = *Ijarah*

Y = Profitabilitas (ROA)

ε = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

—————→ = Secara Parsial

- - - - -→ = Secara Simultan

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.4 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pemeriksaan dan pengelolaan data untuk mendapatkan informasi yang berguna. Hasil dari proses ini bias mendukung pemecahan suatu masalah yang sedang diteliti. Kegiatan dalam analisis data ini adalah dimulai dari mengelompokan data yang didasarkan pada variable

dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari setiap sumber, menyediakan data tiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (sugiyono 2019).. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknis analisis data kuantitatif regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25*. *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* merupakan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, dan mempuat laporan.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (sholikhah, 2016)

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS, maka itu tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Pengujian ini berfungsi untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang berdistribusi normal. Model regresi yang relevan akan memperlihatkan jika tidak adanya korelasi antar variabel independen dan begitu pun sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika taraf signifikan > 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu dalam model regresi telah terdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$ maka nilai residu tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna dalam model regresi variabel independen. Model regresi yang relevan akan memperlihatkan jika tidak adanya korelasi antar variabel independen dan begitu pun sebaliknya. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dinilai dari nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$, maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Dan apabila nilai $VIF > 10$ serta nilai *tolerance* $< 0,10$ gejala multikolinieritas terdeteksi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah

bahwa ada kesamaan dalam varian antara residu dari satu pengamatan dan lainnya atau sering disebut dengan homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhananya, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

3.2.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linier regression*. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2), dan *Ijarah* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependen (Profitabilitas)
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variable
X ₁	=	Variabel Independen 1 (<i>Mudharabah</i>)
X ₂	=	Variabel Independen 2 (<i>Musyarakah</i>)
X ₃	=	Variabel Independen 3 (<i>Ijarah</i>)
E	=	Standart error

3.2.5.4 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien korelasi (R) adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 akan menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel.

Tabel 3. 2
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2019

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan 1. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ini akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penerimaan dan penolakan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap data (fakta) yang sudah dikumpulkan.

1) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} , yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1):

$H_0: b_1, b_2, \& b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2), dan *Ijarah* (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

$H_1: b_1, b_2, \& b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2), dan *Ijarah* (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

b) Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2) Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T ini digunakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menghitung dengan menggunakan Uji T:

a) Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

$H_0: b_1 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Mudharabah* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_1: b_1 = 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Mudharabah* (X_1) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_0: b_2 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Musyarakah* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_1: b_2 = 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Musyarakah* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_0: b_3 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Ijarah* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

$H_1: b_3 = 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Ijarah* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

b) Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.